

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus STEI INDONESIA yang terletak di Jalan Kayu Jati Raya No. 11-A Rawamangun Jakarta timur. Waktu yang diperlukan dalam meneliti sekitar 3 bulan, yang dimulai pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2014.

3.2 Strategi dan Metoda Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi korelasional, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeteksi sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada penilaian numerik atas fenomena yang dipelajari.

Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda survey. Metoda survey adalah metoda pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subjek yang diteliti melalui kuesioner.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STEI INDONESIA jurusan S1 Manajemen. Menurut informasi yang didapat dari pihak manajemen kampus diperoleh data mahasiswa jurusan S1 manajemen yang aktif sampai dengan tahun 2014 sebanyak 1.242 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan karakteristik yaitu mahasiswa STEI INDONESIA jurusan S1 Manajemen yang menggunakan *Smartphone* Samsung Galaxy. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan observasi langsung, dan akan diambil berdasarkan perhitungan dengan penentuan banyaknya jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin pada taraf signifikansi 10% adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1242}{1 + 1242(0,1)^2}$$

$$n = (92,54 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ orang})$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

α = Persen pelanggaran ketidakteelitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau diinginkan, misalnya di sini menggunakan 10%.

Dengan teknik pengambilan sampel, purposive Sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, peneliti mengambil sampel pada mahasiswa STEI jurusan S1 manajemen yang menggunakan *Smartphone* Samsung Galaxy.

3.4 Unit-unit Analisis Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa STEI INDONESIA jurusan S1 manajemen yang menggunakan *Smartphone* Samsung Galaxy sebagai subyek penelitian. Objek penelitiannya adalah faktor-faktor psikologis mahasiswa dalam keputusan pembelian *Smartphone* Samsung Galaxy. Informasi tentang faktor-faktor keputusan

pembelian diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner oleh mahasiswa STEI INDONESIA jurusan S1 manajemen yang menggunakan *Smartphone* Samsung Galaxy.

3.5 Metoda Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dan informasi, maka teknik pengumpulan data yang berasal dari objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Riset Pustaka

Penelitian kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh bahan yang bersifat teoritis sebagai landasan bagi penulisan penelitian yang berkaitan dengan masalah faktor-faktor keputusan pembelian.

2. Riset Lapangan

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan terpercaya (Indrianto dan Supomo 2003). Dalam penelitian pengumpulan data menggunakan kuesioner atau dikenal juga dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert, yaitu skala pengukuran dengan pilihan jawaban pertanyaan kuesioner lebih dari 2 dan minimal 3. Skala likert tersebut digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang kejadian tertentu. Bentuk pernyataan yang digunakan yaitu angket tertutup yaitu pilihan jawaban telah ditentukan oleh penulis berupa pertanyaan tentang motivasi sebagai variabel (X_1), persepsi sebagai variabel (X_2), pembelajaran sebagai variabel (X_3), memori sebagai variabel (X_4) dan pertanyaan untuk variabel keputusan pembelian (Y).

Tabel 3.1. Jawaban Skor Kuesioner

No.	Alternatif Jawaban	Nilai Skor
-----	--------------------	------------

1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

sumber: Sugiono, metode penelitian (2009)

Angka 1 menunjukkan bahwa responden tidak mendukung terhadap pernyataan yang diberikan. Sedangkan angka 5 menunjukkan bahwa responden mendukung terhadap pernyataan yang diberikan. Adapun sistematika kuesioner atau angket disusun melalui kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.2 Indikator Penelitian variabel (Motivasi, Persepsi, Pembelajaran, Memori, dan Keputusan pembelian)

Variabel	Indikator	Sub-indikator	Butir pernyataan
Motivasi (X1)	kebutuhan sosial	<ul style="list-style-type: none"> Dorongan ingin diakui sebagai kelompok sosial tertentu 	1
	Kebutuhan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> Pengakuan Status 	2 3
	Kebutuhan aktualisasi diri	<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman Pengembangan diri 	4,5 6,7
Persepsi (X1)	Persepsi selektif	<ul style="list-style-type: none"> Seleksi produk Perbandingan produk 	8 9
	Interpretasi persepsi	<ul style="list-style-type: none"> Kepercayaan informasi yang diperoleh 	10
Pembelajaran (X3)	Penguatan	<ul style="list-style-type: none"> Pengalaman pribadi Pengalaman orang lain 	11 12,13
Memori (X4)	Proses memori	<ul style="list-style-type: none"> Memori jangka pendek 	14
		<ul style="list-style-type: none"> Memori jangka panjang 	15
	Pilihan merek	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi merek 	16

Keputusan pembelian (Y)	Pilihan dealer	<ul style="list-style-type: none"> • Dealer resmi 	17
	Jumlah pembelian	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah unit 	18
	Waktu pembelian	<ul style="list-style-type: none"> • Saat ada discount 	19
	Metode pembayaran	<ul style="list-style-type: none"> • Tunai 	20

Sumber: Philip kotler&keller (2009), kotler&amstrong (2008)

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar/kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi. Metode survei yang digunakan adalah penyebaran kuesioner. Kuesioner tersusun berdasarkan atas indikator-indikator dari variabel yang diteliti kemudian dituangkan dalam bentuk pernyataan.

3.7 Metoda Analisis Data

Dalam analisis data akan diuraikan bagaimana cara pengolahan data, penyajian data, dan analisis statistik data.

3.7.1 Pengolahan Data

Setelah data kuesioner terkumpul, data tersebut diubah menjadi data kuantitatif, yaitu jawaban-jawaban dari kuesioner diberikan bobot skor berdasarkan skala likert. Data diolah untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel-variabel penelitian. Untuk mengolah data yang terkumpul dikerjakan secara manual dan menggunakan software olah data yaitu SPSSVersi 22.

3.7.2 Penyajian data

Dalam skripsi ini data yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar serta penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis secara *ex- pos facto*.

3.7.3 Analisis Statistik Data

Metode analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.7.3.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel *Product Moment* pada Sig 0.05 (*two tail*). Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan bernilai positif, maka instrumen tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2012).

3.7.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Nilai reliabilitas variabel dapat diukur menggunakan SPSS versi 22 dengan melakukan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2012).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Untuk menguji apakah persamaan garis regresi yang diperoleh linier dan dapat dipergunakan untuk melakukan peramalan, maka harus dilakukan uji asumsi klasik yaitu:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali,2012):

- a Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas
- b Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi ganda. Gejala multikolinieritas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan melalui adanya korelasi yang signifikan antar variabel independen.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1 / \text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji dalam sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke

pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik tersebut akan digunakan untuk menganalisis melalui pengujian hipotesis.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu karena gangguan pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW).

3.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. nilai yang mendekati satu berarti dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi, Ghazali (2012). Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam

mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted r square* (R^2). Nilai *adjusted r square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2012). Kriteria untuk Uji t atau parsial adalah :

a. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$

Variabel motivasi, persepsi, pembelajaran, dan memori tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel keputusan pembelian.

b. $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$

Variabel motivasi, persepsi, pembelajaran, dan memori berpengaruh secara parsial terhadap variabel keputusan pembelian.

Uji parsial dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah sebesar 5%. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka secara individual variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.10.2 Uji Simultan

Uji simultan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan menggunakan tingkat signifikan yang ditetapkan adalah sebesar 5%. Jika nilai

F hitung lebih besar dari F tabel maka secara serentak seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria untuk uji simultan adalah :

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a diterima

Atau

- c. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$
Variabel motivasi, persepsi, pembelajaran, dan memori tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel keputusan pembelian.
- d. $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$
Variabel motivasi, persepsi, pembelajaran, dan memori berpengaruh secara parsial terhadap variabel keputusan pembelian.